

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran kepemimpinan sangatlah penting sebab merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Secara umum kepemimpinan memiliki makna kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja. Kepemimpinan juga berarti kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi dengan tujuan agar bisa bekerja sama dengan baik. Kepemimpinan (leadership) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (directing) dan mempengaruhi (influencing) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, agar para bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh kemampuannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku oranglain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Pemimpin merupakan agen perubahan, yaitu seseorang yang bertindak mempengaruhi orang lain lebih dari tindakan orang lain mempengaruhi dirinya. Menurut H.A.R Tilaar, pemimpin ialah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati.<sup>2</sup> Peran utama seorang

---

<sup>1</sup> Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, (Erlangga, Jakarta, 2009), h.131

<sup>2</sup> H.A.R Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 158

pemimpin adalah sebagai pemandu jalan, arah, agar tercapainya tujuan organisasi atau lembaga yang diinginkan. Pada dasarnya pemimpin bukanlah tokoh utama dalam meningkatkan produktifitas organisasi maupun lembaga dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu Kepemimpinan (leadership) adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (leader) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya (to lead) sehingga individu atau kelompok yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya dapat beraktifitas sesuai dengan ketentuan manajerial yang telah ditetapkan. Namun seorang pemimpin juga adalah sosok yang mampu mempengaruhi kinerja dari para anggotanya yang secara langsung akan berdampak pada esensi organisasi atau lembaga tersebut. Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka, seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastruktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.<sup>3</sup>

Dalam hal ini Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam sistem persekolahan, di antaranya dalam membantu meningkatkan kinerja guru dan pegawai. Kepala sekolah sebagai pelaksana bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan.<sup>4</sup> peran guru dalam hal ini menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan

---

<sup>3</sup> Ibid., h. 161

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi, h. 29.

potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, kinerja guru merupakan tingkatan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja. Sedangkan Rachmawati dan Daryanto (2013) mendefinisikan kinerja guru sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktifitas pembelajaran. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Adapun kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang bermutu. Berdasarkan permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Diantara banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain gaya kepemimpinan, motivasi kerja dari anggota organisasi atau lembaga, dan budaya kerja yang ada ditempat kerja.

Budaya kerja adalah suatu falsafah didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai bekerja. Budaya kerja memiliki peran dalam mempengaruhi kinerja seorang guru selaku tenaga pendidik dalam mengemban sebuah tugas yang telah diamanahkan.

Selain beberapa faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi yang

tumbuh dalam diri guru tersebut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu pendukung keberhasilan organisasi lembaga TPQ dalam mencapai tujuannya adalah motivasi kerja yang ditunjukkan guru dan pegawainya. Motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja yang dapat menentukan keberhasilan organisasi lembaga TPQ dalam mencapai tujuannya. Para pemimpin atau manajer perlu memahami hal ini, apabila berkeinginan untuk membina para guru mereka untuk berhasil, dalam upaya pencapaian sasaran keorganisasian.

Guru dapat mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi suatu lembaga, peserta didik, dan juga wali dari peserta didik itu sendiri. Seluruh lembaga pendidikan formal ataupun non formal termasuk lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) juga memerlukan kinerja yang baik dari guru-guru yang mengajar dalam lembaga tersebut.

Selain mengajarkan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar lembaga TPQ juga mengajarkan pembentukan akhlak anak didik di Kecamatan Tabanan. Karena banyaknya pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat itu sendiri khususnya kami yang minoritas di Bali.

Selain peranannya mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an TPQ juga mengikutsertakan peran orang tua dalam pembelajaran Al Qur'an, juga memberikan nilai tambah yang sangat membantu tersebut. Dengan kerjasama yang baik antara Pembina TPQ dengan orang tua santri dan masyarakat dengan pemerintah maka akan tercipta anak yang berakhlak mulia, dan melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak anak yang dapat memacu semangat dan mendorong pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif. Dari sisi kemajuannya, TPQ di kecamatan tabanan mengalami peningkatan dalam hal pembinaan guru TPQ. Saat ini guru TPQ dianjurkan untuk mengikuti Standarisasi Guru Al Qur'an dengan berbagai metode seperti, Yan bu'a, Tilawati, At Tartil. Selain diterapkan utk peserta didik, pembinaan dan pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan skil guru dalam menguasai metode

yang digunakan. Dalam hal ini banyak permasalahan-permasalahan yang segera diselesaikan dalam kinerja guru. Oleh sebab itu penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Motivasi, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Tabanan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di Kabupaten Tabanan?
4. Bagaimana pengaruh simultan yang signifikan antara kepemimpinan, motivasi, dan budaya kerja terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di Kabupaten Tabanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di kecamatan Tabanan.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di kecamatan Tabanan.
3. Untuk menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di kecamatan Tabanan.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan yang signifikan antara kepemimpinan, motivasi, dan budaya kerja terhadap kinerja guru pada lembaga TPQ di kecamatan Tabanan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pustaka ditingkat program, fakultas maupun universitas dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap penyusunan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru serta mampu memberikan masukan bagi guru untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya dan menambah wawasan bagi guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan pembelajaran di lembaga tersebut. Dan juga dapat menambah wawasan dan informasi empiric dalam rangka meningkatkan kinerja guru dilembaga TPQ.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Data penelitian yang didapat mencerminkan jawaban guru terhadap kepemimpinan, motivasi, budaya kerja dan kinerja guru. Penelitian ini berdasarkan atas kesesuaian terhadap pengalaman yang dihadapi guru-guru pada lembaga TPQ di Kabupaten Tabanan.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat kita ketahui bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai variabel. Namun untuk penelitian ini hanya focus pada 3 variabel bebas yaitu kepemimpinan, motivasi, dan budaya kerja. Serta 1 variabel terikat yaitu kinerja guru.

#### **H. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar penulis dan pembaca mengetahui bahwa focus penelitian dalam tesis ini tidak pernah dilakukan dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dari tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Hasil penelitian tersebut antara lain:

<b>NAMA DAN JUDUL PENELITIAN</b>	<b>HASIL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
Ni Kadek Widya Oktaviani (2021) Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar	Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan $t$ hitung lebih besar dari $t$ tabel sebesar $0,833 > 0,334$ , Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan $t$ hitung lebih besar dari $t$ tabel sebesar $0,797 > 0,334$	Kesamaan pada variabel motivasi kerja dan kinerja guru	Tidak terdapat variabel gaya kepemimpinan dan budaya kerja
Haryanto Hamongan Dkk. (2021)	Motivasi kerja berpengaruh positif	Kesamaan variabel motivasi,	Tidak terdapat variabel gaya kepemimpinan

<p>Pengaruh Motivasi, Budaya Kerja, dan Dampak terhadap Kepuasan dan Kinerja Guru Sekolah Santo Yosef Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis</p>	<p>terhadap kinerja guru dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu <math>4,333 &gt; 1,996</math>, Budaya kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan guru dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu <math>2,805 &gt; 1,996</math></p>	<p>variabel budaya kerja, dan variabel kinerja</p>	<p>,terdapat variabel kepuasan.</p>
<p>Wiwi Hardiyanti DH. (2020). “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang”.</p>	<p>kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa Sekolah Dasar di wilayah Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen dengan p</p>	<p>Kesamaan Variabel kepemimpinan, dan variabel kinerja</p>	<p>Tidak terdapat variabel motivasi dan budaya kerja</p>

	= 0,012. Semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka hasil prestasi akademik siswa akan mengalami peningkatan		
--	--	--	--

